

RATA-RATA LAMA SEKOLAH, UMUR HARAPAN HIDUP, PENGELUARAN
PERKAPITA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMIDea Ferlian Anggraini¹, M.Agung Eka Saputra², Maulana Alfaridzi³, Titin Agustin Nengsih⁴¹⁻⁴ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambinengsih@uinjambi.ac.id, deafferliananggraini@gmail.com, agungmuhammad201806@gmail.com,
maulanaalfaridzi07@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat rata-rata lama sekolah, umur harapa hidup, pengeluaran perkapita, terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi jambi selama periode 2020-2024. Data yang digunakan dalam penelitin ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi jambi, meliputi data dari 11 kabupaten/kota di wilayah Provinsi Jambi .Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regrsi data panel dengan bantuan perangkat lunak evIEWS. pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dari waktu ke waktu, yang tercermin melalui peningkatan pendapatan nasional atau regional secara riil Penelitian ini menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah , umur harapan hidup , dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi menggunakan analisis data panel dengan pendekatan Common Effect Model (CEM). Sampel penelitian mencakup periode pengamatan tahun 2020 hingga 2024. Hasil pengujian secara parsial (t-test) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Umur harapan hidup juga menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan. Sebaliknya, pengeluaran per kapita berpengaruh positif dan signifikan, yang menandakan bahwa daya beli masyarakat menjadi motor utama dalam mendorong aktivitas ekonomi. Secara simultan (F-homogenitas), seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,09%.

Kata Kunci: Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Article history

Received: September 2026

Reviewed: September 2026

Published: September 2026

Plagirism checker no 80

Copyright : author Publish by :
musytari

This work is licensed under a
[creative commons attribution-
noncommercial
4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya peningkatan kapasitas produksi dan output nasional yang terjadi secara berkelanjutan dari waktu ke waktu (Ma'ruf, 2017). Pertumbuhan ekonomi juga bersangkut paut dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan, bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam hal ini berarti terdapatnya kenaikan dalam pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai Produk Domestik Bruto (PDB). Indonesia, sebagai suatu negara yang sedang berkembang sedang giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan. Pembangunan nasional mengusahakan tercapainya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, yang pada akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan seluruh rakyat (Syahputra, 2017).

Pertumbuhan Kemajuan suatu negara ditentukan oleh faktor pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendapatan dan kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (Berliani, 2024). Rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi. (Wahyuni, 2019).

Pemerintahan berkewajiban memberikan layanan Pendidikan yang murah, mudah, dan berkualitas bagi Masyarakat. Hanya saja, itu tidaklah mudah diwujudkan secara maksimal dikarenakan masih banyak permasalahan yang dihadapi beberapa daerah. Diantara lain ialah harapan lama sekolah penduduk masih belum terpenuhi (Siska Utari Swastika & Zainal Arifin, 2023). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Deasy Dwi Ramiaya dengan judul analisis pengaruh rata-rata lama sekolah, upah minimum dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran terbuka Kabupaten/Kota Jambi menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jambi, meningkatnya pendidikan tidak menjamin tenaga kerja untuk memperoleh pekerjaan. Data menunjukkan tingkat pengangguran terbuka didominasi oleh penduduk lulusan SMA, SMK, Diploma dan Perguruan Tinggi (Mustakim et al., 2022).

Di sisi lain, kondisi kesehatan masyarakat sering diukur melalui umur harapan hidup—juga menunjukkan kaitan kuat dengan performa ekonomi (Meilinna et al., 2023). Dalam penelitian terhadap Indonesia menemukan bahwa umur harapan hidup yang lebih panjang memfasilitasi

kontribusi ekonomi lebih lama dari penduduk dan secara bersama-sama memperkuat pertumbuhan ekonomi. Pemahaman mekanisme ini memperkuat argumen bahwa upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan harus dipandang sebagai mekanisme utama dalam pembangunan ekonomi (Sikumban, Nurhayati, Asnidar, Puti Andiny, Safuridar, 2026).

Selain pendidikan dan kesehatan, pengeluaran per kapita menjadi variable penting lainnya yang mencerminkan daya beli masyarakat dan potensi konsumsi domestik. Kenaikan pengeluaran per kapita menandakan bahwa penduduk memiliki lebih banyak kemampuan untuk mengonsumsi barang dan jasa, termasuk layanan pendidikan dan kesehatan, yang kemudian dapat memperkuat modal manusia (Meilinna et al., 2023). Ketika pengeluaran per kapita meningkat, masyarakat bisa mengalokasikan lebih banyak dana untuk pendidikan lanjutan atau layanan kesehatan yang lebih baik dan ini kemudian mempengaruhi produktivitas serta kapasitas ekonomi wilayah di masa depan (Sikumban, Nurhayati, Asnidar, Puti Andiny, Safuridar, 2026).

Peningkatan ekonomi memegang peranan krusial bagi suatu negara dalam upaya memperbaiki kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakatnya, melalui proses pengembangan seluruh kawasan pemerintahan. Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri, perlu adanya pemerataan pendapatan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Septiyasih, 2024). Sasaran fundamental ekonomi adalah untuk mencapai pertumbuhan yang pesat dan berkelanjutan, karena semakin tinggi dan kuat pertumbuhan ekonomi tentunya akan mendorong percepatan pembangunan regional dan nasional (Sari, 2018). Untuk itu, pembangunan ekonomi suatu negara memiliki peran krusial dalam memacu perkembangan di berbagai sektor, yang pada gilirannya dapat memperbaiki serta meningkatkan daya hidup dan kemakmuran masyarakat (Perdana, 2021).



- Garis ungu : skenario optimal/tinggi
- Garis hijau tua: skenario moderat/tengah
- Garis kuning: skenario pesimis/rendah

Gambar 1. Grafik Garis pertumbuhan ekonomi di Wilayah Sumatera pada Tahun 2020-2024

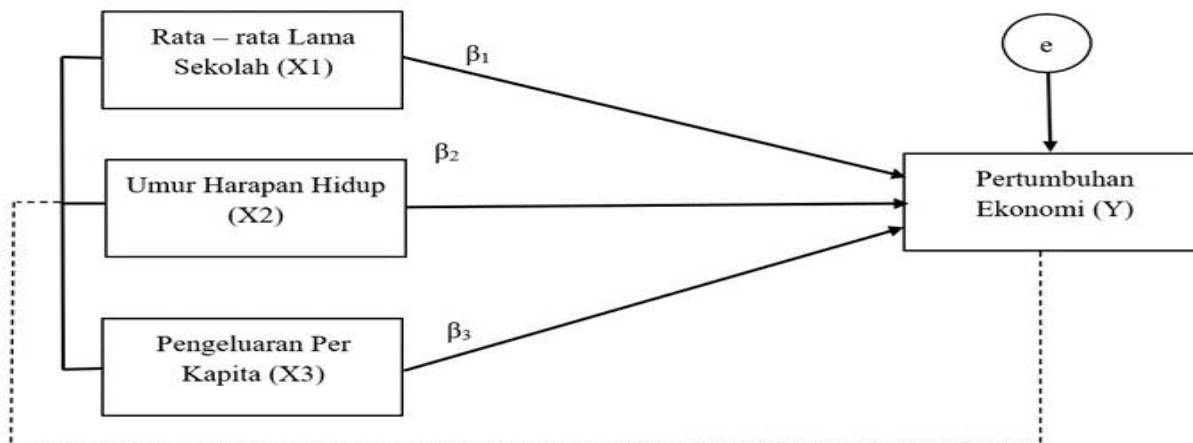
Beberapa penelitian terdahulu telah menguji analisis ketenagakerjaan menggunakan metode regresi data panel. patan masyarakat dan mempercepat transformasi struktural perekonomian. Pertumbuhan tersebut tidak hanya bergantung pada peningkatan output semata, tetapi juga pada kemampuan suatu daerah dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang inklusif dan efisien, di mana setiap sektor mampu berkontribusi secara optimal terhadap pembentukan nilai tambah regional. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan kesehatan juga memiliki pengaruh besar terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Pendidikan (Meilinna et al., 2023).

Penelitian lain mengenai ketenagakerjaan di wilayah Nusa Tenggara Barat menunjukkan bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi terbuka karena adanya fenomena ketidak sesuaian kualifikasi. Namun, variabel pengeluaran perkapita justru memberikan dampak negatif dan signifikan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi terbuka di wilayah tersebut (Sari, 2025). Sementara itu, faktor pengeluaran perkapita terbukti menjadi determinan dominan yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam pemodelan ketenagakerjaan regional di Nusa Tenggara Barat (Meilinna et al., 2023).

Penelitian pertumbuhan ekonomi saat ini sering kali hanya bergantung pada indikator pengangguran terbuka secara umum tanpa membedakan karakteristik wilayah yang spesifik. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan evaluasi komprehensif untuk menganalisis terhadap pertumbuhan ekonomi regional menggunakan kombinasi variabel Tingkat Pendidikan (Rata-Rata Lama Sekolah) dan umur harapan hidup (UHH) yang diestimasi melalui Common Effect Model (CEM). yang dipilih berdasarkan uji Chow dan Hausman guna mengeliminasi masalah autokorelasi dan heteroskedastisitas. Keunggulan lain dari penelitian ini adalah cakupan data yang diperluas dari tahun 2020 hingga 2024, menangkap potret utuh transisi ekonomi dari masa pandemi hingga fase pemulihan jangka panjang di seluruh Provinsi Sumatera.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Model penelitian yang menjelaskan hubungan antar variabel penelitian disusun berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dari tinjauan pustaka. Gambar 2 menggambarkan hubungan antara variabel rata-rata lama sekolah, dan umur harapan hidup, dan pengeluaran perkapita terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jambi 2020-2024, yang diukur melalui laju pertumbuhan PDRB ADHK.



Gambar 2. Skema Penelitian Persamaan Keterangan:

Rata-rata Lama Sekolah merupakan salah satu indikator utama tingkat pendidikan dan kualitas modal manusia (human capital). Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat, maka produktivitas tenaga kerja akan meningkat karena mereka memiliki keterampilan dan kapasitas adaptasi teknologi yang lebih baik. Peningkatan produktivitas ini secara langsung mendorong efisiensi ekonomi dan memacu output nasional. Hasil Lamanya Sekolah, merupakan salah satu hasil keluaran yang dapat digunakan untuk memvisualisasikan sejauh mana kesetaraan pembangunan pendidikan tercapai di Indonesia. HLS memiliki kemampuan untuk mengukur peluang pendidikan seseorang mulai dari usia tujuh tahun. Secara sederhana, HLS dapat diterjemahkan sebagai angka partisipasi sekolah berdasarkan usia tunggal. Indikator ini mencerminkan lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan akan dijalani oleh seorang anak pada usia tertentu di masa depan. Angka ini dihitung dengan membagi jumlah partisipasi sekolah penduduk pada usia tertentu pada tahun tertentu dengan total jumlah penduduk yang sedang bersekolah pada usia tersebut pada tahun tersebut. (Ginting et al., 2023)

Umur Harapan Hidup mencerminkan derajat kesehatan masyarakat suatu wilayah. Penduduk yang sehat memiliki produktivitas kerja yang lebih stabil, mengurangi kerugian ekonomi akibat absensi sakit, serta memperpanjang masa edar usia produktif mereka untuk berkontribusi dalam perekonomian. Investasi pada sektor kesehatan ini berkorelasi positif dengan output ekonomi jangka panjang. Penduduk yang hidup berumur panjang umumnya memiliki tingkat kesehatan yang baik. Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Umur Harapan Hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Umur Harapan Hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi UHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut. (Ginting et al., 2023)

Pengeluaran Per Kapita merupakan cerminan dari daya beli, tingkat konsumsi, dan kesejahteraan riil masyarakat. Berdasarkan teori makroekonomi, konsumsi masyarakat merupakan komponen terbesar dalam agregat pembentuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Ketika pengeluaran masyarakat meningkat, permintaan terhadap barang dan jasa naik, yang kemudian mendorong sektor usaha untuk meningkatkan produksi mereka. Pemikiran Keynes tentang teori ini memiliki pengaruh besar dan mencapai keberhasilan empiris pada masanya. Teori ini menjadi landasan penting dalam memahami ekonomi di era tersebut. Menurut gagasan jumlah pengeluaran dari Samuelson (1999), Komponen-komponen tersebut merupakan penentu paling besar terhadap jumlah konsumsi pemanfaatan, yakni upah habis pakai, upah tetap, upah siklus hidup, kekayaan, dan variabel-variabel abadi lainnya seperti variabel sosial dan keinginan tentang kondisi ekonomi masa depan. Karena digunakan untuk konsumsi ada kemungkinan persentase uang akan turun jika persentase pengeluaran masyarakat meningkat dalam kaitannya dengan pendapatan nasional. Meskipun uang telah meningkat selama periode waktu yang sama, persentase peningkatannya lebih rendah daripada konsumsi. Di sisi lain, ada kecenderungan persentase uang yang dibelanjakan untuk konsumsi masyarakat menurun. (Sari, 2025)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Ruang lingkup penelitian ini adalah Provinsi Jambi dengan periode pengamatan tahun 2020 - 2024. Data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk deret waktu (time series) yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, dan pengeluaran per kapita terhadap pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui laju pertumbuhan PDRB ADHK. (Sikumban, Nurhayati, Asnidar, Puti Andiny, Safuridar, 2026)

Sebelum dilakukan pengujian regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan model penelitian memenuhi syarat validitas. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji t untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel dengan tingkat signifikansi 5%.

Untuk memperjelas hubungan antarvariabel, penelitian ini dilengkapi dengan skema yang menggambarkan pengaruh rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, dan pengeluaran per

kapita terhadap pertumbuhan ekonomi ialah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + e$$

Y = Pertumbuhan Ekonomi

α = Konstanta

X_1 = Rata-Rata Lama Sekolah

X_2 = Umur Harapan Hidup

X_3 = Pengeluaran Pekapita

e = eror term

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Pemilihan Model

1. Hasil Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian yang digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM), di mana apabila nilai probabilitas cross-section $F > \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan CEM lebih tepat digunakan.

Table 1 Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section f	3.277541	(4,13)	0.0458
Cross-section Chi-Square	14.644880	4	0.0055

Tabel 1 Hasil Uji Chow

Hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar $0,0055 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak . Artinya, model Fixed Effect lebih tepat dibandingkan Common Effect dalam tahap pengujian ini . Dengan demikian, berdasarkan uji Chow, model yang terpilih adalah FEM .

Varabel	Koefesien	Std. error	T-statistik	Prob
C	-21.86269	29.70585	-0.735973	0.4718
X1	-1.041074	1.572.002	-0.662260	0.5167
X2	0.004386	0.004386	0.749405	0.4639
X3	0.291137	0.094316	3.086819	0.0067

Tabel 2 uji heteroskedastisitas

2. Hasil Uji Housman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	3.495000	3	0.3214

Tabel 3 hasil uji housman

Hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,3214 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya, model Random Effect lebih sesuai dibandingkan Fixed Effect. Dengan demikian, berdasarkan uji Hausman, model yang terpilih adalah REM.

3. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM) dikembangkan oleh Breusch-Pagan dan digunakan untuk memilih antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM), di mana apabila nilai probabilitas $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan CEM lebih tepat digunakan.

Effects Test	Cross-section	Test time	Hypothesis	Both
Breusch-Pagan	1.281515	0.003425		1.284941
	(0.2576)	(0.9533)		(0.2570)

Tabel 4 Hasil uji langrange multiplier

Hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,2576 > 0,05$, sehingga H_0 diterima. Artinya, model Common Effect lebih tepat digunakan dibandingkan Random Effect. Dengan demikian, berdasarkan uji Lagrange Multiplier, model yang terpilih adalah CEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM, Maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas

1. Uji Multikolenieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.961852	-0.118591
X2	0.961852	1.000000	-0.119686
X3	-0118591	-0119686	1.000000

Tabel 5 uji multikolinieritas

Uji Multikolinearitas Hasil uji multikolinearitas menunjukkan koefisien korelasi antara X1 dan X2 sebesar 0,961852, yang menandakan hubungan yang sangat kuat antarvariabel bebas . Sementara itu, korelasi X1 dengan X3 sebesar -0,118591 dan X2 dengan X3 sebesar -0,119686, yang menunjukkan hubungan rendah . Dengan demikian, model masih mengandung gejala multikolinearitas, terutama pada variabel X1 dan X2 .

2. Uji Heteroskedastisitas

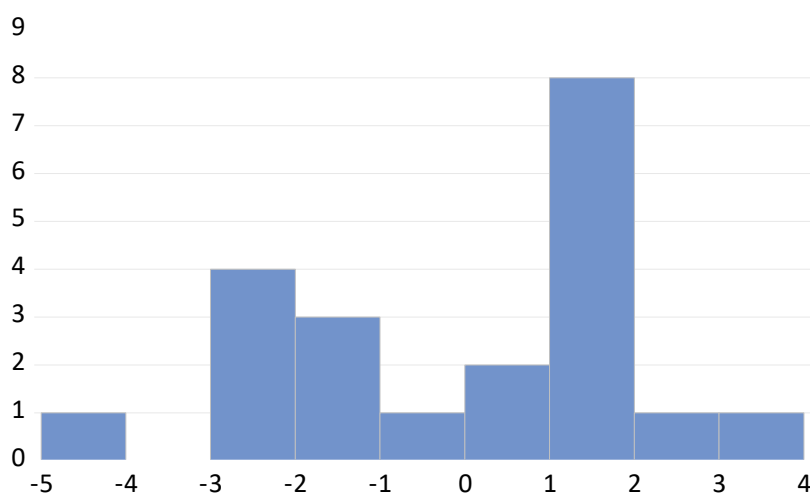
Penerapan pada uji heteroskedastisitas glejser, Dengan nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka terjadi gejala

Varabel	Koefesien	Std. error	T-statistik	Prob
C	-21.86269	29.70585	-0.735973	0.4718
X1	-1.041074	1.572.002	-0.662260	0.5167
X2	0.004386	0.004386	0.749405	0.4639
X3	0.291137	0.094316	3.086819	0.0067

Tabel 6 uji heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas Berdasarkan uji Glejser, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas . Dari hasil yang ditampilkan, nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model tidak mengalami heteroskedastisitas .

3. Uji Normalitas



Tabel 7 uji normalitas

Series: Standardized Residuals	
Sample 2020 2024	
Observations 21	
Mean	4.63e-15
Median	0.785359
Maximum	3.186086
Minimum	-4.056986
Std. Dev.	2.026666
Skewness	-0.340416
Kurtosis	1.856726
Jarque-Bera	1.549280
Probability	0.460870

Uji Normalitas Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 . Artinya, data berdistribusi normal . Dengan demikian, asumsi normalitas pada model telah terpenuhi .

4. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.080305
--------------------	----------

Tabel 8 uji autokorelasi

Uji Autokorelasi Berdasarkan output model, nilai Durbin-Watson sebesar 1,080305 . Nilai ini mengindikasikan adanya kemungkinan autokorelasi, karena berada di bawah nilai yang umumnya diharapkan mendekati 2 . Jadi, model perlu dicermati lebih lanjut terkait asumsi bebas autokorelasi .

Hasil Uji Hipotesis

1. Hasil Uji t

Variabel	Koefesien	Std. Error	T-Statistik	Prob
C	-21.86269	29.70585	-0.735973	0.4718
X1	-1.041074	1.572002	-0.662260	0.5167
X2	0.004386	0.005852	0.749405	0.4639
X3	0.291137	0.094316	3.086819	0.0067

Tabel 9 uji t

- dari nilai sig. 0,5167 > 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variable RLS tidak berpengaruh terhadap PE
- dari nilai sig. 0.4639 > 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variable UHH berpengaruh terhadap PE.
- dari nilai sig. 0.0067 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variable PK berpengaruh terhadap PE.

2. Uji f

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, di mana apabila nilai probabilitas $F < \alpha$ 0,05 maka H_0 ditolak

F-statistik	Prob(F-statistik)
3.340819	0.044068

Tabel 10 uji f

Hasil uji F menunjukkan nilai Prob(F-statistic) sebesar $0,044068 < 0,05$. Artinya, X1, X2, dan X3 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Y . Dengan demikian, ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen .

3. Uji r^2

Analisis ini membantu untuk melihat seberapa jauh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan nilai Adjusted R-Squared, yang berkisar antara 0 dan 1. Semakin mendekati nol, variabel rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, dan pengeluaran perkapita, tidak mampu menjelaskan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, jika nilai Adjusted R-Squared mendekati satu maka variabel independen dapat menjelaskan dampaknya terhadap gini ratio

R-squared	Adjusted R-squared
0.370894	0.259875

Tabel 11 uji r^2

Uji Koefisien Determinasi Nilai Adjusted R-squared sebesar 0,259875 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 25,9875% variasi Y . Sisanya, yaitu 74,0125%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Ini berarti kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen masih tergolong sedang ke rendah.

DISKUSI

Pada hasil penelitian ini, rata-rata lama sekolah (RLS) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan rata-rata lama sekolah belum mampu memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini disebabkan oleh pendidikan tinggi tidak selalu menjamin pekerjaan seseorang karena seiring berjalannya waktu teknologi dimasa depan semakin canggih sehingga kemampuan manusia digantikan dengan teknologi modern seperti halnya aktivitas teller bank digantikan oleh mesin (Siska Utari Swastika & Zainal Arifin, 2023). Selain itu, peningkatan rata-rata lama sekolah memerlukan waktu yang relatif panjang untuk menghasilkan dampak ekonomi yang nyata. Oleh karena itu, meskipun pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi, peningkatan

lama sekolah saja belum cukup untuk mendorong pertumbuhan ekonomi apabila tidak diikuti oleh peningkatan kualitas pendidikan dan tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai.

Pada hasil penelitian ini, Pengaruh Umur Harapan Hidup (UHH) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi berpengaruh positif namun tidak signifikan. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Dalam perspektif ekonomi Islam, pertumbuhan ekonomi harus diiringi dengan peningkatan kualitas hidup manusia dan keadilan sosial (Allena, Putri, 2026). Hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kesehatan masyarakat cenderung meningkatkan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat mendukung pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan yang baik umumnya memiliki kemampuan bekerja yang lebih optimal dan produktif. Meskipun demikian, pengaruh yang tidak signifikan menunjukkan bahwa peningkatan umur harapan hidup belum mampu memberikan dampak yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Hal ini dapat terjadi karena manfaat ekonomi dari peningkatan kesehatan bersifat jangka panjang dan memerlukan dukungan faktor lain seperti kesempatan kerja, investasi, dan kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, peningkatan kesehatan masyarakat tetap penting sebagai bagian dari pembangunan manusia yang berkelanjutan (Berliani, 2024).

Pengaruh Pengeluaran Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada hasil penelitian ini, pengeluaran perkapita berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengeluaran per kapita masyarakat, maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Pengeluaran perkapita mencerminkan tingkat daya beli dan kemampuan konsumsi masyarakat terhadap barang dan jasa.

Peningkatan daya beli masyarakat akan mendorong peningkatan permintaan agregat yang selanjutnya memacu aktivitas produksi, investasi, dan perdagangan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga masih menjadi salah satu penggerak utama perekonomian di Provinsi Jambi. Oleh karena itu, kebijakan yang bertujuan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Pengeluaran Per Kapita terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa rata-rata lama sekolah, umur harapan hidup, dan pengeluaran per kapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Jambi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil interaksi antara aspek pendidikan, kesehatan, dan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 37,09 persen menunjukkan bahwa variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model sebesar 37,09 persen, sedangkan sisanya sebesar 62,91 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian, seperti investasi, tingkat pengangguran, infrastruktur, teknologi, stabilitas ekonomi, dan kebijakan pemerintah. Oleh karena itu, upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi perlu dilakukan secara terpadu melalui peningkatan kualitas pendidikan, perbaikan derajat kesehatan masyarakat, serta peningkatan daya beli dan kesejahteraan masyarakat.

Bagian diskusi di atas sudah disusun mengikuti hasil penelitian yang Anda tuliskan di abstrak dan cocok untuk artikel ilmiah/jurnal dengan format pembahasan per variabel dan pembahasan simultan. Agar lebih kuat secara akademik, saya sarankan menambahkan perbandingan hasil penelitian Anda dengan penelitian terdahulu pada setiap subbab pembahasan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata lama sekolah (RLS) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jambi selama periode 2020-2024. Umur harapan hidup (UHH) memiliki pengaruh positif tetapi juga tidak signifikan. Sementara itu, pengeluaran per kapita memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga peningkatan daya beli masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam mendorong aktivitas ekonomi daerah. Secara simultan, RLS, UHH, dan pengeluaran per kapita secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar 37,09% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ma'ruf. (2017). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44-55.
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.

- Allena, Putri, & susanto. (2026). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam di Indonesia Tahun 2015-2024*. 8(2), 470-480.
- Berliani, D. (2024). *Pengaruh Angka Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Produk Domestik Bruto Perkapita (Perspektif Gender) di 7 Negara Asean*. 2, 306-312.
- Ginting, D. I., Lubis, I., Lubis, I., & Lubis, I. (2023). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Harapan Lama Sekolah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 519-528. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3884>
- Meilinna, T. Z., Alfunnuria, V. S., Safira, Y. E., & Kholid, M. K. A. (2023). Pengaruh usia harapan hidup, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 12-29. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1613>
- Mustakim, A., Ferlin, & Rizal. (2022). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 209-216. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.140>
- Perdana, H. (2021). Determinasi pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. [*Jurnal Ekonomi Pembangunan*], 3.
- Sari. (2025). *Analisi Pengaruh Jumlah Penduduk, Investasi, Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nusa Tenggara Barat 2019-2023*. 8(2), 1488-1496.
- Sikumban, Nurhayati, Asnidar, Puti Andiny, Safuridar, H. (2026). *Pengaruh Usia Harapan Hidup, Rata-Rata Lama Sekolah, Dan Pengeluaran Per Kapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh*. 4(1), 103-114. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1613>
- Siska Utari Swastika & Zainal Arifin. (2023). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Umur Harapan Hidup, dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi DKI Jakarta. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 7(3), 449-464.
- Wahyuni, E. S. (2019). Pendapatan Daerah, Pendidikan, dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 3(2), 97-108. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v3n2.p97-108>